



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3108-3120

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada Civitas Akademik

Muhammad Faisal Andrianto¹, Muhammad Sa'id Sholahudin², Raditya Nuswantoro Adjie³,
Sayyidatul Aisyah Abigail Alhabi Chandra^{4✉}, Umi Widyastuti⁵, Destria Kurnianti⁶

Universitas Negeri Jakarta

Email: sayyidatulaisyahabigailac@gmail.com^{4✉}

Abstrak

Di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang aktif menggunakan teknologi, termasuk akademisi, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah berkembang secara signifikan untuk membantu transaksi digital. Dengan menggunakan kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS di kalangan akademis. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan metode multivariat (Partial Least Square). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 responden pengguna QRIS pada Civitas Akademik di S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memberikan pengaruh terhadap niat penggunaan QRIS (*behavioral intentions*). Hal ini akan memungkinkan QRIS menjadi lebih populer di dunia akademik.

Kata Kunci: *QRIS, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived ease of use, Perceived usefulness, Behavioral Intentions.*

Abstract

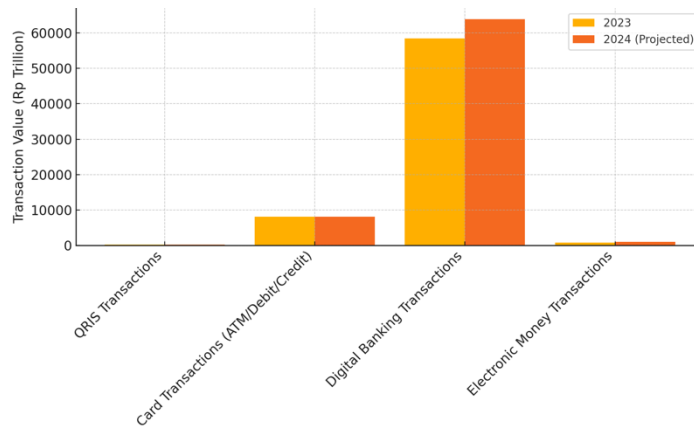
In Indonesia, especially among people who actively use technology, including academics, the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has developed significantly to assist digital transactions. Using the Technology Acceptance Model (TAM) framework, this study aims to study the factors that influence the use of QRIS among academics. The two main variables prioritized by TAM are perceptions of the usefulness of QRIS and ease of use, each of which is considered to have a significant influence on technology acceptance. This study utilized a survey method to collect data from university students who use QRIS as an official payment method. The results showed that the usefulness and ease of use of QRIS have a significant influence on the amount used in the academic community. In addition, it has been shown that additional reasons, such as perceived security and ease of use of QRIS technology, greatly influence the decision to use it. According to data analysis, perceptions of the benefits of QRIS in facilitating transactions and ease of use have a significant influence on increasing the frequency of use. These factors show how important TAM is to implementing QRIS in the world of education. The results of the study indicate that digital payment service managers must consider factors of convenience and better security. This will allow QRIS to become more popular in the academic world.

Keywords: QRIS, Frequency of Utilization, Academic Community, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Benefits, Perceived Ease of Use

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi saat ini, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara transaksi keuangan dilakukan. Penggunaan pembayaran digital semakin meningkat karena dianggap lebih nyaman, cepat, dan aman dibandingkan metode pembayaran konvensional. QRIS (Standar Indonesia untuk Kode Respon Cepat) yang diprakarsai oleh Bank Indonesia diperkenalkan di sini sebagai solusi terintegrasi untuk menyederhanakan pembayaran digital menggunakan kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai platform pembayaran yang berbeda-beda. Sejak diperkenalkan, QRIS telah mengalami pertumbuhan penggunaan yang signifikan, terutama di kalangan komunitas universitas, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi.

Data Bank Indonesia tahun 2023 menunjukkan adopsi QRIS di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Berdasarkan laporan terakhir, jumlah transaksi QRIS meningkat 50% dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1. Grafik Nilai Transaksi 2023 dan Proyeksi 2024

Sumber : Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia 2023

Hal ini disebabkan semakin meluasnya penggunaan QRIS di berbagai sektor, mulai dari UMKM, transportasi, hingga sektor pendidikan. Lebih lanjut, survei menunjukkan bahwa sekitar 70% pengguna aktif QRIS berasal dari generasi muda, terutama pelajar yang terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Di lingkungan kampus, penggunaan QRIS dinilai lebih nyaman dan aman dibandingkan metode pembayaran konvensional (Bank Indonesia, 2023).

Untuk memahami adopsi teknologi QRIS, pendekatan *Technology Acceptance Modeling* (TAM) dapat memberikan kerangka teori yang sesuai. TAM menjelaskan bahwa dua faktor kunci, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi baru. Dalam konteks QRIS, pelajar sebagai pengguna harus mendapatkan manfaat nyata dan kemudahan penggunaan agar intensitas penggunaan dapat meningkat. Selain itu, Anshori menambahkan bahwa kesadaran keamanan dan kemudahan integrasi dengan layanan keuangan lainnya juga mempengaruhi adopsi QRIS, terutama di kalangan civitas akademika yang memiliki kebutuhan khusus akan kecepatan dan kenyamanan bertransaksi (Anshori, 2024).

Dengan semakin berkembangnya tren digitalisasi di Indonesia, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan QRIS untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam memaksimalkan adopsi QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2018), metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data, kemudian

data tersebut dianalisis guna mengetahui hubungan antar variabel, mendeskripsikan fenomena, atau menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi intensi penggunaan metode pembayaran digital QRIS.

Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen Reguler dan S1 Manajemen RPL, Universitas Negeri Jakarta. Kriteria responden adalah mahasiswa yang telah menggunakan QRIS dalam tiga bulan terakhir.

Metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji dan mengembangkan model konseptual antar variabel adalah Structural Equation Model (SEM). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan dan menyimpulkan hipotesis. PLS-SEM merupakan metode analisis yang sesuai untuk penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Hair (2019) dalam Hanif dan Lallie (2021), dengan alasan sebagai berikut: pertama, beberapa hipotesis berdasarkan kajian literatur diuji dalam penelitian ini. Kedua, model dalam penelitian ini dianggap kompleks karena melibatkan beberapa variabel independen, masing-masing dengan beberapa indikator pengukuran. Ketiga, penelitian ini juga mengadopsi dan mengembangkan kerangka kerja yang sudah ada, yaitu TAM, untuk memperdalam pemahaman terhadap situasi yang diteliti. Keempat, implementasi QRIS pada civitas akademik menghadirkan tantangan dalam ketersediaan data, tetapi analisis tetap dapat dilakukan secara akurat meskipun dengan ukuran sampel yang kecil.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa S1 Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta, dengan jumlah yang tidak diketahui. Dalam penelitian ini, sampling accidental digunakan dengan minimal 60 responden. Data primer yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Program S1 Manajemen di Universitas Negeri Jakarta.

Tiga variabel penelitian adalah Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Behavioral Intentions (BI). Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang merupakan pengukuran psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen S1, Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Data

pada penelitian didapatkan menggunakan instrumen kuesioner berupa Google Form yang dibagikan secara online melalui WhatsApp kepada para Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 dengan kategori mahasiswa reguler dan mahasiswa RPL. Kuesioner disebar oleh penulis selama 3 minggu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kuesioner

Jumlah Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah	Persentase
103	103	103	103	100%

Tabel 1 menjelaskan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Berikut adalah data responden penelitian, yaitu:

Tabel 2. Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki-laki	45
Perempuan	58
Total	103

Total responden yang dianalisis sebanyak 103, yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 45 responden atau 43,69%, dan sisanya adalah perempuan sebanyak 58 responden atau 56,31%. Dari sisi usia, responden didominasi oleh usia muda (di bawah 30 tahun), yaitu dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 19-27 tahun sebesar 76,7% dan sisanya di rentang usia 28-35 tahun sebesar 23,3%.

Tabel 3. Status Pekerjaan Responden

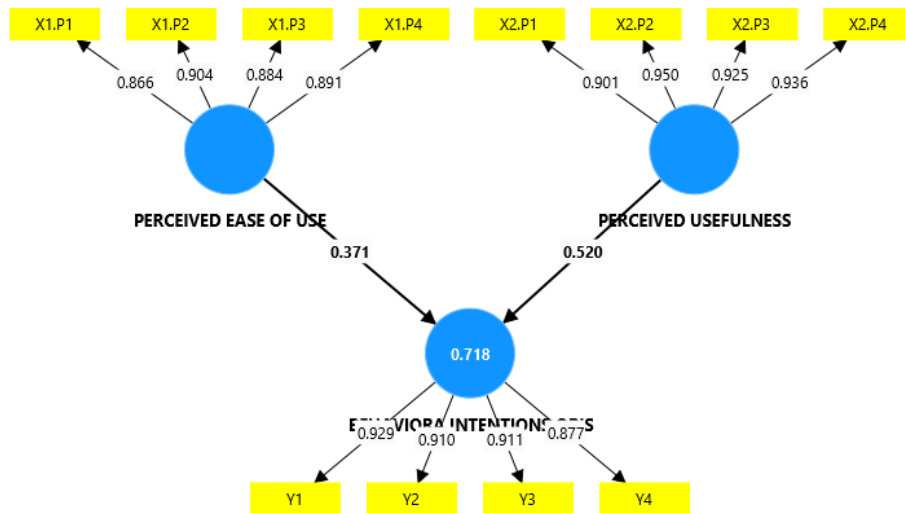
Status Mahasiswa	Persentase
Kuliah saja	45,6%
Sudah bekerja	54,4%
Total	100%

Responden didominasi sudah bekerja dengan total persentase sebesar 54,4%, sedangkan 45,6% di antaranya masih fokus menempuh pendidikan. Selain itu, kuesioner diisi oleh responden yang memiliki dan memakai aplikasi QRIS selama 3 bulan terakhir. Hal ini sejalan dengan data profil responden di mana mayoritas dari mereka yang menggunakan aplikasi QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Evaluation of Measurement Model (Model Pengukuran)

Pada analisis statistik khususnya SEM (*Structural Equation Modeling*), evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana indikator atau variabel pengukuran mampu merepresentasikan variabel konstraknya. Dalam pengujian model pengukuran ada dua pengujian validitas, yaitu *convergent validity* dan *Discriminant Validity* (Azzahro & Estiningrum, 2021).

Uji Validity dan Reliability Testing Results (Outer Models)



Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas dan *Internal*

Tolak ukur parameter pengujian reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* diharapkan lebih dari 0,7.

Tabel 1. Konstruk Reabilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Compsite Reliability (rho_a)	Compsite reliability (rho_c)
Behavioral Intentions (BI)	0,928	0,928	0,949
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,909	0,910	0,936
Perceived Usefulness (PU)	0,946	0,947	0,961

Berdasarkan analisis *outer loading*, 3 indikator keseluruhan menunjukkan nilai di atas 0,708, sehingga dianggap reliabel untuk menjelaskan variabel konstruk masing-masing. Berdasarkan Tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha*, rho_a, dan rho_c semuanya berada dalam interval antara 0,6 hingga di bawah 0,95, yang menunjukkan bahwa semua indikator dan

variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil daripada nilai rho_a dan rho_c.

Uji Convergent Validity

Tabel 5. Hasil *Convergent Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Behavioral Intentions (BI)	45,6%
Perceived Ease of Use (PEOU)	54,4%
Perceived Usefulness (PU)	100%

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, setiap variabel yang dievaluasi menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk yang disebutkan di atas dapat bertanggung jawab atas setidaknya setengah dari variasi indikatornya. Jika nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5, model dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

Uji Discriminant Validity

Jika nilai korelasi antara variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel lainnya, maka model memiliki validitas diskriminan yang baik (Azzahro & Estiningrum, 2021)..

Tabel 6. Nilai *Discriminant Validity*

Variabel	Behavioral Intentions (BI)	Perceived Ease of Use (PEOU)	Perceived Usefulness (PU)
X1.P1	0,682	0,866	0,654
X1.P2	0,735	0,904	0,728
X1.P3	0,681	0,884	0,755
X1.P4	0,701	0,891	0,722
X2.P1	0,757	0,719	0,901
X2.P2	0,763	0,759	0,950
X2.P3	0,737	0,740	0,925
X2.P4	0,781	0,774	0,936
Y1	0,929	0,723	0,749
Y2	0,910	0,730	0,755
Y3	0,911	0,716	0,729
Y4	0,877	0,695	0,737

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa seluruh variabel konstruk telah memiliki nilai di atas nilai korelasi dengan variabel konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi *Discriminant Validity*. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas.

Evaluation of Structural Model (Model Struktural)

Untuk menguji *evaluation of structural model* perlu menggunakan uji *inner model test*. Dan perlunya *Hypothesis Testing* untuk menguji hipotesis masing-masing variabel.

Evaluasi *Inner Models*

Model dalam menunjukkan bagaimana variabel dalam model penelitian berinteraksi satu sama lain. *Path Value, Coefficient of Determination (R Square)*, dan *Test T-Statistics digunakan untuk melakukan pengujian pada inner model*. Berdasarkan uji *Assessing Formative Measurement Models*, nilai VIF berada di bawah 5, yang menunjukkan tidak adanya masalah kolinearitas. Hasil uji R^2 (evaluasi model struktural) menunjukkan bahwa 71,3% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yang termasuk dalam kategori moderat, sementara 29,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, nilai Q^2 yang dihasilkan dari pengolahan data penelitian menunjukkan nilai $Q^2_{predict}$ positif (di atas 0), yang menunjukkan bahwa model PLS memiliki kemampuan prediktif yang baik untuk semua indikator dari IU1 hingga IU5. Model PLS yang digunakan dalam analisis ini menunjukkan kemampuan prediktif yang cukup kuat untuk indikator yang diukur, dengan nilai $Q^2_{predict}$ positif yang berada di bawah 0,50, sehingga dikategorikan sebagai moderat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis akan membuktikan apakah hipotesis diterima dengan parameter yang memiliki nilai $p \leq 0,05$ (berpengaruh positif) dan apakah parameter tersebut signifikan secara statistik. Parameter yang signifikan ditunjukkan oleh nilai t-statistik $> 1,96$ (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Ha	Variabel	T-statistics (O/STDEV)	P-values	Kesimpulan
H1	Perceived Ease of Use > Behavioral Intentions	1,168	0,024	Diterima

H2	Perceived Usefulness > Behavioral Intentions	2,003	0,045	Diterima
----	--	-------	-------	----------

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) H1: Pengaruh kinerja dalam melakukan transaksi atau pembayaran (*Perceived Usefulness*) akan meningkatkan niat penggunaan QRIS dan dipengaruhi secara positif

Menurut hasil tes di atas, variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan perilaku, dengan nilai t-statistik sebesar 1,168 dan nilai p-value sebesar 0,024. Nilai ini lebih rendah dari taraf nyata 5% (0.05), sehingga terima H1. Dengan kata lain, semakin banyak elemen yang dianggap bermanfaat bagi pengguna, semakin banyak keinginan untuk bertindak pada metode pembayaran QRIS. Ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sangat memengaruhi keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Dampak positif dan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 2) H2: Pengaruh QRIS mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan banyak usaha atau kemampuan teknis dalam melakukan transaksi atau pembayaran (*Perceived Ease of Use*) akan meningkatkan niat penggunaan dan dipengaruhi secara positif.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan perilaku. Nilai t-statistik untuk variabel ini adalah 2,003 dengan nilai p-value 0,045, nilai ini lebih rendah dari taraf nyata 5% (0.05), sehingga terima H1. Dengan kata lain, semakin mudah digunakan bagi pengguna untuk menggunakan metode pembayaran QRIS, semakin ingin menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dampak positif dan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian akan dijelaskan pada bagian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi semua variabel yang memengaruhi frekuensi pembayaran digital menggunakan metode pembayaran QRIS di kalangan civitas akademik. Studi ini menggunakan tiga elemen dari Technology Acceptance Model (TAM), yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi keinginan perilaku. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan, pada akhirnya, dampaknya terhadap tujuan menggunakan QRIS.

Dua hipotesis dibuat dan diuji menggunakan metode PLS dan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama, yang merupakan ringkasan demografi responden menggunakan statistik deskriptif. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah wanita dalam usia 19 sampai 27 tahun yang masih kuliah, tetapi kebanyakan sudah bekerja. Kaum wanita di usia muda ini diduga lebih sering menggunakan aplikasi QRIS daripada kaum pria, menurut pengamatan peneliti. Kedua, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa faktor *perceived usefulness* (pengaruh kinerja dalam melakukan transaksi atau pembayaran) berdampak positif, sehingga meningkatkan keinginan pengguna untuk menggunakan QRIS. Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Chalid (2024) yang menyatakan bahwa karakteristik sistem pembayaran digital yang inklusif, di mana layanan harus berbiaya rendah atau gratis untuk semua orang, sekaligus menguntungkan, melibatkan sektor publik dan swasta, sehingga memungkinkan penyedia layanan untuk membangun model bisnis yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azzahro dan Estiningrum (2021) bahwa pengguna percaya bahwa metode pembayaran mobile dapat meningkatkan kinerja kerjanya sehingga pengguna merasa yakin akan mendapatkan manfaat maupun cukup membantu dalam menyelesaikan proses pembayaran dengan cepat serta meningkatkan produktivitas para konsumen. Melihat hasil tersebut mengindikasikan bahwa civitas akademik di Universitas Negeri Jakarta khususnya mahasiswa program studi manajemen merasa QRIS mendukung aktivitas sehari - hari mereka dalam bertransaksi. QRIS memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa, menjadikan kehidupan mereka lebih praktis dan efisien, sekaligus mendorong adaptasi teknologi finansial yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Hal ini yang kemudian menyebabkan niat penggunaan QRIS berdampak positif User Experience dari aspek Useful berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Lalu pada hipotesa ke dua mengenai Menurut Sutrisno (2020) Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat di mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi yang dalam hal ini adalah minat menggunakan QRIS dirasa mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya untuk dapat menggunakannya bagi civitas akademik. Individu dapat menggunakan QRIS untuk membayar berbagai kebutuhan, seperti biaya kuliah, donasi, pembelian buku, atau transaksi di kantin kampus tanpa membawa uang tunai atau kartu debit/kredit sehingga meningkatkan produktivitas dan meningkatkan dampak positif pada penggunaan QRIS. Kedua aspek ini memberikan penjelasan *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memberikan pengaruh terhadap niat penggunaan QRIS (*behavioral intentions*).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa niat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kegunaan mengindikasikan bahwa pengguna merasa QRIS mampu meningkatkan kinerja mereka dalam menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan produktivitas dan mendukung adaptasi teknologi finansial yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Khususnya bagi mahasiswa program studi manajemen di Universitas Negeri Jakarta, QRIS menjadi solusi praktis untuk aktivitas sehari-hari, mulai dari pembayaran biaya kuliah hingga pembelian di kantin, sehingga mendorong niat penggunaannya.

Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. QRIS dirasakan mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang rumit, sehingga membuatnya inklusif bagi semua kalangan. Dengan kemudahan ini, mahasiswa dan civitas akademik dapat memanfaatkan QRIS untuk berbagai kebutuhan transaksi secara lebih praktis, tanpa harus bergantung pada uang tunai atau kartu pembayaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi inovasi yang relevan dalam mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Rezaei, S., & Abolghasemi, M. (2014). User satisfaction with mobile websites: The impact of *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), and trust. *Nankai Business Review International*, 5(3), 258–274. <https://doi.org/10.1108/NBRI-01-2014-0005>.
- Ardilla, I. dan P. A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1).
- Azzahro, R., Estiningrum, S. (2023). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(1), 10-17.

- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., Sarstedt, M., Danks, N.P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Harsanto, W. A., Nazaruddin, M. & Rulianda, P. W. (2023). The Use of *Technology Acceptance Model* (TAM) to Analyze Consumer Acceptance Towards E-Commerce Websites. A Case of the Plantage.id Digital Transformation Solution. *Journal of Environmental and Development Studies*, 4(2), 28-37.
- Istiqomah, Yeffry H. (2016). Analisa Perilaku User Dalam Penerimaan Dan Transaksi Online pada Website Groupon DISDUS dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).
- Karyoto, E.V.A., et al. (2024). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior Pada Penggunaan Aplikasi Gojek. *TEKNIKA*, 13(1), 109-119.
- Kuncara, T., Putra, A.S., Aisyah, N., & Valentino, V.H. (2021). Effectiveness of the E-Ticket System Using QR Codes for Smart Transportation Systems. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), 900-907.
- Li, X. (2020). When Financial Literacy Meets Textual Analysis: A Conceptual Review. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nada, D.Q., Suryaningsum, S., & Negara, H.K.S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development, 4(3).
- Prabowo, H., & Sari, D. R. (2020). Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap Behavioral Intention Penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45-58.
- Putra, I. T. P., & Heruwasto, I. (2022). Factors affecting consumer intention to use QRIS during the Covid-19 pandemic by using C-TAM-TPB. *In Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 5(1).
- Salim. A., Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Santi, B., Chalid, D. (2024). Analysis of The Factors Influencing the Intension to Use Cross-Border QRIS As A Payment Method. *Quantitative Economics and Management Studies* (QEMS), 5(4).

- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), 124-139.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57.
- Sutrisno, Fahlevi, D., Sarbullah. (2020). Penerimaan Financial Technology Berbasis *Technology Acceptance Model* (Tam). *Jurnal STIE Semarang*, 1291), 33 – 46.
- Srivastava, S., Kumar, V., & Singh, R. (2024). Behavioral intention and technology adoption: A comprehensive review. *Journal of Information Technology*, 39(1), 45-67.
- Tyas, E. I., dan Emile S. D. (2017). Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 23-35.
- Widiastuti, R., & Handayani, P. (2021). Analisis Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Niat Pengguna dalam Menggunakan QRIS. *Kinerja*, 15(2), 123-134.
- Wijaya, S. N., Japarianto, E., & Tandijaya, T. N. B. (2024). Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap *Behavior Intention to Use* dengan *Perceived Usefulness* sebagai Variabel Intervening pada Google Workspace for Education. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 18(1), 15–24. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.18.1.15-24>.